



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBING*
PROMTING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI PADA
MATA PELAJARAN FIQH DI MA YAJRI PAYAMAN SECANG
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh

Ibnu Sodik

19610051

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTER
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN**

2022/2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Sodiq
NIM : 19610051
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, ~~10~~ APRIL 2023

Yang menyatakan



Ibnu Sodiq

NIM. 19610051

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Ibnu Sodik

Ungaran, 05 April 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

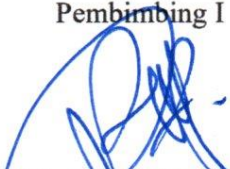
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ibnu Sodik
NIM : 19610051
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Yajri Payaman Secang Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023

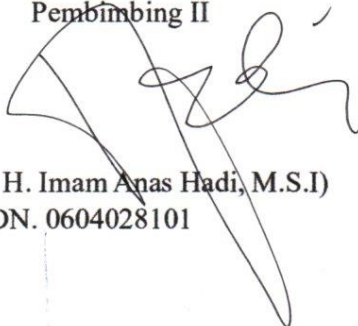
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Pembimbing II


(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Yajri Payaman Secang Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

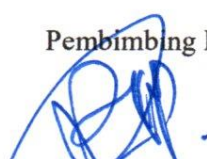
Ibnu Sodiq
NIM. 19610051

Telah dimunaqosahkan pada:

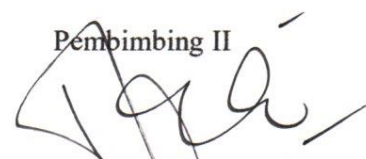
Hari: Sabtu
Tanggal: 08/04/ 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Pembimbing I


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH


Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Abidah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I


(Drs. H. Matori, M.Pd)
NIDN. 0613016606

Penguji II


(Dr. Hj. Ida Zahara Abidah, M.S.I)
NIDN. 0606077004



Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Hj. Ida Zahara Abidah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

MOTTO

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِنْ أَحْتِيجَ إِلَيْهِ نَفَعَ وَإِنْ اسْتُغْنِيَ
عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ (رواه البيهقي)

Artinya : *“Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia akan memberikan manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri.”*
(HR. Al Baihaqi)

“Cintailah kekasihmu secara sedang-sedang saja, siapa tahu suatu hari dia akan menjadi musuhmu, dan bencilah orang yang engkau benci secara biasa-biasa saja, siapa tahu suatu hari dia akan menjadi kecintaanmu” (H.R Tirmidzi)

“Cinta bukan melemahkan hati, bukan membawa putus asa, bukan menimbulkan tangis sedu sedan. Tetapi cinta menghidupkan pengharapan, menguatkan hati dalam perjuangan menempuh onak dari duri penghidupan” (Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wassukrillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mustahil skripsi ini bisa selesai tanpa pertolonganNya. Shalawat salam kepada Nabi yang telah merubah peradaban dunia dengan akidah dan akhlaknya yaitu Nabi agung Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Seluruh guru dan dosen terutama kepada Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I, selaku dosen pembimbing.
2. Keluarga besar Pon Pes Sirojul Mukhlisin II Terkhusus kepada Abah Yai Minannurahman Ansori Dan Ibu Nyai Dzikriyah yang telah membimbing saya hingga saat ini.
3. Kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta (Bapak Suparno) dan Ibunda tercinta (Ibu Sutini) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga dengan do'a yang tiada henti yang selalu mengiringi langkahku.
4. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah jatuh bangun memeperjuangkan kuliahnya, memeperjuangkan hidupnya di tanah rantau ini, semoga sehat selalu diri saya sendiri.
5. Semua teman-teman yang selalu mendokan saya dan mendukung saya, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih.
6. Seluruh teman seperjuangan saya di UNDARIS.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	ža'	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسع	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengatur, mengurus, memberi rezeki, dan sebagainya kepada semua makhluk-Nya. Berkat izin dan petunjuk Allah SWT, sekripsi dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Yajri Payaman Secang Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023”** dapat di selesaikan. Shalawat dan salam junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari *kemashlahatan* hingga akhir zaman.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada istri tercinta Chanifati yang tiada henti memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, doa yang tulus serta dukungan moril tanpa pamrih. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtuaku bapak Ngaspan (Alm), dan ibu Kusrinah (Almh), mertuaku bapak Muhtar Chudori dan ibu Asdaqiyah, serta saudara-saudaraku yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

2. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah memberikan arahan, petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAI.FAI UNDARIS.
5. Para Dosen UNDARIS yang merupakan lautan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah YAJRI beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
8. Para sahabat dibangku kuliah yang selalu membantu dalam penelitian skrip. Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya. Semoga bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

ABSTRAK

Ibnu Sodiq. Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Keaktifan belajar dan pemahaman siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di Ma Yajri Payaman Secang Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yaitu rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dikelas XI MA Yajri Payaman. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 37% sementara KKM yang harus dicapai adalah 75%. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk (1) Mengetahui bagaimana penerapan metode probing prompting untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa. (2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar dan pemahaman siswa dengan metode Probing Prompting. (3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode probing prompting.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Alur penelitian ini dilakukan selama 4 pertemuan. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, post test dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, kuantitatif sederhana dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan pembelajaran metode probing prompting dilaksanakan sangat baik dilihat dari penelitian pertemuan ke 1 sampai penelitian pertemuan terakhir. (2) Peningkatan pertemuan penelitian ke I mendapatkan nilai keaktifan 45%, penelitian pertemuan ke II mendapatkan nilai keaktifan 55%, penelitian peretemuan ke III mendapat nilai keaktifan 72,5% dan penelitian pertemuan ke IV mendapatkan nilai keaktifan 84%. (3) faktor penghambat berasal dari siswa itu sendiri dan faktor pendukungnya adalah guru yang selalu memberi perhatian kepada semua murid, sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Probing Prompting, Penghambat dan Pendukung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengambilan Data.....	33
E. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Profil Sekolah	40
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator	
Penilaian	38
Tabel 3.2	Kriteria	
Penilaian	39
Tabel 3.3	Kategori	
Penilaian	39
Tabel 4.1	Struktur	Organisasi
Sekolah	46
Tabel 4.2	Jumlah	Siswa
	49
Tabel 4.3	Jumlah	
Gedung	50
Tabel 4.4	Sarana dan	
Prasarana	52
Tabel 4.5	Kegiatan	
EkstraKulikuler	

Tabel 4.6	Pra Penelitian	84
Tabel 4.7	Penelitian Pertemuan Ke I	85
Tabel 4.8	Hasil Observasi Keaktifan Pertemuan Ke I	86
Tabel 4.9	Hasil Penelitian Pertemuan Ke II	87
Tabel 4.10	Hasil Observasi Pertemuan II	88
Tabel 4.11	Hasil Penelitian Pertemuan III	88
Tabel 4.12	Hasil Observasi Pertemuan Ke III	89
Tabel 4.13	Hasil Penelitian Pertemuan Ke IV	90
Tabel 4.14	Hasil Observasi Pertemuan Ke IV	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gerbang Masuk Payaman	MA	Yajri	41
Gambar 4.2	Gedung Payaman	MA	Yajri	51
Gambar 4.3	Ruang Komputer		Lab	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan dari observasi penelitian di kelas XI di MA Yajri Payaman diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran mata pelajaran fiqih, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dan monoton sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak konsentrasi dalam proses belajar.

Setelah melakukan observasi peneliti mendapati hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses keaktifan belajar untuk para siswa. Hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI rendah dalam keaktifan belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *probing prompting*.

Tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-undang Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU 2003: 5)

Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar. Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Muhibbin 1995: 93) Dalam Al-Qur'an Allah menerangkan pentingnya mencari ilmu, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةً وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Kemenag RI, 2009: 542)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya dan dapat kita pahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah adalah orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui proses pendidikan.

Belajar adalah aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau tidak simpati, adalah dimensi-dimensi emosional yang turut terlibat dalam proses belajar itu (Gulo, 2002: 74).

Menurut teori *conditioning*, belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan reaksi (Fathurrohman M, 2018: 50).

Menurut Sulistiyorini (2018: 8), belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.

Keaktifan belajar adalah usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik

dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Yamin, 2007: 82). Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya kedalam otak.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya: memberikan siswa tugas dan meminta untuk mendiskusikannya, guru melakukan proses pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan. Namun cara-cara dan upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran belum dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah adalah ilmu fiqih. Pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Karena pelajaran fiqih bertujuan untuk meningkatkan ibadah siswa terhadap Allah SWT.

Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran yang digunakan oleh guru saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memilih pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi (Istarani, 2012: 1).

Banyak Metode yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif (*actif learning*) dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu metode

probing prompting. Metode *probing prompting* adalah metode pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut, menggali sehingga terjadi suatu proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan.

Manfaat metode *probing prompting* dilakukan agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menghindar selama proses pembelajaran, karena setiap siswa telah disiapkan pertanyaan oleh guru, setiap saat bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, karena ia bisa ditanyai tanggapan tentang hasil jawaban temannya. Serta proses *probing* pada metode ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, karena ia menuntut konsentrasi dan keaktifan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mencoba memaparkan ke dalam skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Yajri Payaman”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *probing prompting* untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran fiqih di MA Yajri Payaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar dan pemahaman siswa dengan metode pembelajaran *probing prompting* dalam mata pelajaran fiqih di MA Yajri Payaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode *probing prompting* pada pelajaran fiqih kelas XI di MA Yajri Payaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode *probing prompting* untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa kelas XI dalam mata pelajaran fiqih di MA Yajri Payaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar dan pemahaman siswa dengan metode pembelajaran *probing prompting* dalam mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Yajri Payaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode *probing prompting* pada pelajaran fiqih kelas XI di MA Yajri Payaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Selain Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang di antaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang penerapan metode *probing prompting* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta menambah pengetahuan tentang mata pelajaran fiqih kelas XI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pemahamna siswa, mendapatkan suasana belajar yang sebelumnya belum pernah didapatkan sebagai sarana meningkatkan kompetensi.

- b. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru agar dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam mata pelajaran fiqih.

- c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman peneliti akan bagaimana tahapan penerapan metode pembelajaran *probing prompting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini diperlukan suatu kajian terdahulu, adapun hasil studi penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Devi (Jurnal, 2015: 23-30), dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Materi Hidrokarbon Kelas X Di SMA PGRI 6 Banjarmasin, hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Pelaksanaan pembelajaran guru melalui model pembelajaran *probing prompting* meningkat dari siklus 1 dengan kategori baik menjadi sangat baik pada siklus II; 2) Penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal; 3) sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap materi hidrokarbon dengan menggunakan pembelajaran pendekatan konsep dengan model pembelajaran *probing prompting*. Adapun kesamaan dengan penelitian peneliti, menggunakan objek siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti juga menggunakan responden guru, menggunakan materi fiqih, dan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dian Utami (Jurnal, 2016: 151-157), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menemukan ide pokok dari guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia; 2) Siswa kelas X IIS 2 SMAN 12 Bandung, mampu mengabstraksi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*; 3) Model pembelajaran *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X IIS 2 SMAN 12 Bandung. Adapun kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan responden siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan materi fiqih dan memakai responden guru.
3. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Agus Artawan (Skripsi, 2017), dengan pendekatan kuantitatif, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* pada siswa kelas V Kecamatan Banjar. Rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* adalah 24,14 sedangkan rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan tanpa

menggunakan model pembelajaran *probing prompting* adalah 17,95. Dengan demikian model pembelajaran *probing prompting* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan responden siswa SMA, responden guru dan materi yang dibahas adalah materi fiqih.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku atau sikap, dan mengkokohkan kemampuan kepribadian pada setiap manusia itu sendiri. Pada dasarnya dalam setiap proses belajar akan berakhir pada perubahan. Perubahan hendaknya merupakan akhir dari suatu priode yang sedang berlangsung dalam sehari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Dengan ini kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan adaptasi, kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara (Sabri, 2005: 48). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, “Belajar makna sebagai bagian dari proses kegiatan menciptakan sebuah

pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah yang progresif dalam memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan yang mempertarungkan cara berfikir kepada sebuah teks yang sedang dibaca, untuk selanjutnya dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang dipahami.

Jerome Bruner menjelaskan bahwa dalam belajar siswalah yang harus aktif dan guru yang memberikan situasi masalah yang membuat siswa berfikir untuk menemukan struktur masalah subyek dari diri mereka sendiri (McCune-Nicolich, 2004: 309). Ketika siswa sudah benar-benar memahami struktur dasar, maka mereka akan mampu mengungkapkan banyak ide-ide dari pemahaman mereka sendiri. Ketika dalam belajar, siswa harus disesuaikan dengan kemampuan mereka sendiri. Guru harus memahami dalam setiap kemampuan siswa.

Menurut Piaget belajar itu harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Dengan ini piaget membagi empat tahapan dalam belajar, yaitu tahapan sensori motorik (ketika anak berumur 1,5 sampai 2 tahun), tahap praoperasional (2/3 sampai 7/8 tahun), tahap operasional konkret (7/8 sampai 12/14 tahun), dan tahap oprasional formal (14 tahun atau lebih). Dengan adanya tahapan ini diharapkan guru dalam mengajar memberikan materi pelajaran sesuai kemampuan siswanya (Irawan, 1996: 9)

Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar, dan Islam mewajibkan kepada orang yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupan mereka. Setiap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Untuk dikerjakan, pasti dibalikinya mempunyai atau sesuatu yang penting bagi manusia. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Mujadalah (58): yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّؤْا فِي الْمَجَلِيسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَةً وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI, 2009: 542)*

Orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Sehingga dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempertahankan kehidupan. Dengan begitu, orang yang tidak pernah mau untuk belajar mungkin tidak

akan memiliki ilmu pengetahuan bahkan sangat sedikit ilmu yang dimilikinya, sehingga seseorang itu akan kesulitan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan yang dihadapinya.

2. Tujuan Belajar

Segala sesuatu harus memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan maka hal yang kita inginkan akan bisa tercapai meskipun kadang sulit untuk mencapainya. Dalam tujuan pembelajaran peserta didik diharapkan bisa merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Tujuan pengajaran, sebagaimana yang diungkapkan Oemar Hamik yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran (Hamalik, 2006: 109). Jadi tujuan belajar adalah harapan perubahan yang dicapai oleh peserta didik dari adanya proses pembelajaran.

Menurut Hudojo, tujuan belajar dapat diapresiasi dengan mendeskripsikan:

- a. Situasi yang dihadapi peserta didik. Misalnya memberi pertanyaan.
- b. Menunjukkan tingkah laku yang dinyatakan dengan kata kerja yang menunjukkan kapabilitas yang dipelajari.
- c. Tindakan yang dilakukan peserta didik menunjukkan hasil belajar.

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi saat ia tidak menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau jika ia harus mengatasi rintangan rintangan yang telah mengganggu kegiatan yang

diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap sesuatu yang dilakukan. Dalam hal ini siswa mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang terbentuk hingga ia mencapai respon yang memuaskan (Moh.Suardi, 2018: 16).

Pada intinya tujuan dari belajar dan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Tujuan belajar tidak dapat dicapai dengan mudah begitu saja, tanpa adanya usaha yang serius dari semua orang yang terlibat dalam proses tersebut, baik dari orang yang belajar maupun orang yang mengajar.

Dengan demikian kita dapat simpulkan bahwa tidak ada waktu dan ruang, yang membuat manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan juga belajar tidak dibatasi oleh usia, tempat ataupun waktu, karena setiap perubahan yang menuntut terjadinya suatu aktivitas dalam belajar dan tidak pernah untuk berhenti.

3. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah suatu usaha seseorang untuk membangun ilmu pengetahuan dalam dirinya. Dalam setiap proses belajar menjadikan perubahan dan bertambahnya ilmu pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan siswa. Ketika siswa tidak aktif di dalam kelas dan hanya menerima pengajaran dari seorang guru, maka terjadilah kecenderungan siswa untuk mudah melupakan suatu ilmu

yang di dapat di dalam kelas. Oleh karena itu sangat di butuhkan suatu cara untuk mengingat ilmu yang sudah guru berikan kepada siswa. Dengan adanya keaktifan belajar maka siswa mudah untuk mengingat ilmu pengetahuan yang di dapatkan lalu di simpan di dalam otak. Pembelajaran yang aktif adalah suatu bentuk pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dalam menerima pelajaran yang sudah diberikan, baik dengan cara interaksi antar siswa ataupun guru antar siswa (Mudjiomano, 2006: 7).

Belajar adalah suatu kunci yang sangat penting dalam setiap usaha menuntut ilmu, sehingga jika seseorang tanpa belajar maka tidak akan ada dalam dunia pendidikan. Setiap proses belajar seseorang akan mendapat suatu tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang sangat berpengaruh pada upaya kependidikan, seperti psikologi pendidikan (Syah 1995: 2).

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku atau sikap, dan mengkokohkan kemampuan kepribadian pada setiap manusia itu sendiri. Pada dasarnya dalam setiap proses belajar akan berakhir pada perubahan. Perubahan hendaknya merupakan akhir dari suatu priode yang sedang berlangsung dalam berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Dengan ini kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkahlaku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan

adaptasi, kepekaan seseorang, yang biasanya hanya belangsung sementara (Sabri, 2005: 48).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi. (Achmad Sugandi, Teori Pembelajaran. Yang menjadi landasan dasar meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam kompetensi inti (ranah kognitif) adalah menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jual, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam perilaku anak berian dan berakhlak mulia.

a. Al- Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber segala hukum dan menjadi pedoman dalam kehidupan, termasuk dalam keaktifan belajar yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai utusan Allah di dunia dan sebagai Rosul dan Nabi yang terakhir. Adapun ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak di ketahuinya (Kemenag RI, 2009: 591)

Ayat di atas merupakan ayat yang pertamakali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut mengandung perintah untuk selalu membaca, menelaah, belajar, dan meneliti tentang penciptaan manusia itu sendiri, begitu pula dalam belajar untuk selalu membaca, dan menelaah pada belajar.

Landasan Al Quran yang kedua yaitu bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Orang yang menuntut ilmu dianggap sederajat dengan pasukan yang berjihad. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah SWT. Dalam surah At-Taubah ayat 122. yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيُنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya. (Kemenag RI, 2009: 206)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya. Artinya barang siapa yang menuntut ilmu berarti dia meningkatkan ilmu pengetahuan yang ia dapat dan Allah memudahkan bagi setiap hambanya dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan ayat Al Quran surat Al-Mujadalah menjelaskan bahwa, orang yang sedang menuntut ilmu di dunia pendidikan, maka Allah akan meninggikan derajatnya, baik di dunia maupun di akhirat, dan Allah Maha mengetahui orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ
الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya : “Mencari ilmu itu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas disekitar leher hewan.” (HR. Ibnu Majah).

4. Aktivitas Belajar

Ada banyak guru yang sudah merasa puas jika melihat siswa-siswanya terlihat sibuk beraktifitas di dalam kelas. Semestinya aktif mentallah yang harus lebih diutamakan dalam proses belajar daripada aktif fisik semata. Sering bertanya, memberikan pertanyaan kepada gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan itu merupakan suatu tanda-tanda aktif mental. Ada banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktifitas siswa tidak hanya

mendengarkan dan mencatat seperti yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah tradisional. Ada beberapa jenis aktivitas siswa dalam belajar, beberapa kegiatan yang menunjukkan aktivitas siswa dalam belajar, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi lainnya.
- 2) Mempelajari gambar, khusus mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan.
- 3) Mencatat pertanyaan yang menarik minat, dan mengamati bahan-bahan visual.
- 4) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
- 5) Mengatur file material untuk digunakan kelak.
- 6) Mengunjungi museum, aquarium, dan kebun binatang.
- 7) Mengundang lembaga yang dapat memberikan keterangan dan bahan-bahan.
- 8) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- 9) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting.
- 10) Mempelajari ensiklopedia dan referensi.
- 11) Membawa buku-buku dari rumah atau perpustakaan untuk melengkapi koleksi sumber.
- 12) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.

- 13) Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh Guidance yang telah disampaikan oleh pendidik.
- 14) Membuat catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
- 15) Menafsirkan peta dan menentukan lokasi
- 16) Membuat rangkuman dan menulis laporan dengan maksud tertentu.

5. Karakteristik Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi (Sugandi, 2004: 75).

Untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut yaitu:

- (a) keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya;
- (b) keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar;
- (c) penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; dan
- (d) kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan, antara lain:

- (a) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan;
- (b) mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan;
- (c) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya;
- (d) belajar dalam kelompok;
- (e) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu;
- (f) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan (Suryosubroto, 2002: 71-72).

6. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Menurut Wina Sanjaya, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas atau keaktifan dalam proses pembelajaran adalah Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan baik, dapat membantu guru mengorganisasi pembelajaran dengan baik. Menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2013: 143-146).

Menurut Winarno Surachman adalah Kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran konvensional (tradisional) yaitu menggunakan metode ceramah, Tanya

jawab dan pemberian tugas. Pendekatan metode ini kurang mampu menarik minat siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan penalaran siswa (Surachmad, 2004: 35).

Seperti dikemukakan Mohammad Uzer Usman. “Sebagai seorang pengajar guru perlu mengetahui banyak masalah serta harus dibimbing untuk menguasai sejumlah ketrampilan sehingga dapat mengajar secara baik”. Guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara terus-menerus. Guru harus selalu mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan tugasnya (Usman, 2011: 24).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa terdapat dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) ataupun psikologis (psikis)

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Seseorang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat dapat mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

2) Aspek Psikis (Psikologis)

Menurut Sardiman A.M. sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam belajar. Faktor-faktornya yaitu: perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

b. Faktor eksternal, adapun faktor-faktor eksternal sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan yaitu dari keluarga. Pengaruh pendidikan dilingkungan keluarga, suasana dilingkungan keluarga, cara orangtua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orangtua terhadap pendidikan anak, dan lainnya yang di dalam keluarga yang turut memberikan karakteristik tertentu dan membuat aktif pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan ini siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan unsur yang terlibat di dalamnya, seperti cara guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya, dan lain-lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar.

3) Media pembelajaran

Sekolah yang memiliki media yang diperlukan untuk belajar dengan cara guru menggunakan media tersebut, dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dipengaruhi sebagai cara dengan macam-macam faktor yang memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan dapat juga ditingkatkan, yaitu dengan cara mengenali keadaan siswa yang kurang aktif dalam proses belajar.

7. Pengertian Metode *Probing Prompting*

Metode *Probing Prompting* merupakan metode pembelajaran berbasis pertanyaan. Menurut arti dari katanya, *Probing* yaitu penyelidikan dan pemeriksaan. Sedangkan *Prompting* yaitu mendorong atau menuntun. Menurut Suherman, pengertian metode pembelajaran *Probing Prompting* yaitu suatu metode pembelajaran yang menyiapkan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga dapat melancarkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Huda, 2013: 281).

Probing prompting merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan. Proses tanya jawab dalam model pembelajaran ini dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab (Supardi, 2016: 2)

.Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menuntun siswa untuk menggali gagasannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman dengan pengetahuan yang baru. bentuk pertanyaan yang diajukan dibedakan menjadi tiga bentuk yakni:

- a. Susun ulang pertanyaan dengan kata-kata sederhana yang membawanya kembali ke pertanyaan awal.
- b. Ajukan pertanyaan dengan kata-kata lain atau lebih sederhana dan disesuaikan dengan pengetahuan siswa.
- c. Berikan gambaran umum tentang informasi yang diberikan dan pertanyaan yang akan membantu siswa agar ingat dan dapat menjawabnya.

Fajar dan Wanarti sintak pembelajaran kooperatif tipe probing prompting terdiri dari 7 langkah:

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- e. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat

dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.

- f. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar- benar telah dipahami seluruh siswawah.

8. Manfaat Keaktifan Belajar

Pendekatan keaktifan belajar mempunyai manfaat yang besar dalam rangka pengembangan pendidikan di sekolah. Manfaat ini dapat dilihat dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengantarkan siswa ke kedewasaan dalam arti perkembangan yang optimal:

Perkembangan yang optimal ini memiliki arti yang luas, yaitu anak didik mengembangkan segala potensi yang ada sehingga dapat mencapai kepuasan diri yang sepenuhnya. Selain itu, dia dapat

menyesuaikan diri secara baik terhadap kondisi dalam masyarakatnya. Lebih dari itu, dalam penyesuaian diri itu dia dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat. Kemampuan tersebut akan dapat dikembangkan dengan memupuk keaktifan mental dan fisik siswa sejak di bangku sekolah, dan diterapkan dalam kesempatan bergiat di sekolah dan masyarakat.

- b. Meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar:

Keterlibatan mental yang optimal tersebut sekaligus peningkatan motivasi yang optimal pula dari siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelas, atau membuat sesuatu, akan lebih menantang pengarahannya kekuatan perhatian murid dibandingkan dengan situasi yang di dalamnya hanya berkesempatan untuk menerima informasi secara searah.

- c. Memberikan keluasaan kepada siswa untuk berkomunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dan guru sendiri:

Seorang guru cenderung untuk melaksanakan metode mengajar seperti yang di lakukan oleh guru-gurunya pada waktu dia sedang belajar di sekolah. Dengan CBSA, para calon guru akan memperoleh

pengalaman langsung mengenai cara memperlakukan muridnya kelak agar siswa-siswanya itu dapat memperoleh pengembangan diri yang optimal (Rusyidan, 1992: 182-183)

9. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar merupakan suatu aspek yang dapat dilihat dalam diri siswa yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa.

Adapun indikator keaktifan menurut Sudjana dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas dalam belajarnya,
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah,
- 3) Bertanya pada guru atau siswa lain,
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah,
- 5) Menerapkan media yang sudah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas.

10. Langkah-langkah Metode *Probing Prompting*

Kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilakukan dengan metode *Probing Prompting*. Menurut Huda, langkah-langkah pembelajaran metode *Probing Prompting*, yaitu:

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, seperti memperlihatkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang menyangkut dengan permasalahan.

- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan permasalahan.
- c. Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang khusus.
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawaban tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

11. Kelebihan Metode Probing Prompting

Mendorong siswa berpikir aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskannya kembali, perbedaan pendapat para siswa dapat diarahkan pada diskusi, pertanyaan yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa, sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

12. Kerangka Berfikir

Keaktifan belajar merupakan suatu usaha seseorang untuk membangun ilmu pengetahuan dalam dirinya sendiri. Dalam setiap proses belajar menjadikan perubahan dan bertambahnya ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, seorang guru harus mampu menciptakan kelas yang efektif, menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa menjadi efektif dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *Probing Prompting* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa aktif di dalam proses pembelajaran. *Probing Prompting* yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari guru. Dari uraian di atas yang sudah di sampaikan, di duga bahwa adanya pengaruh dari penerapan metode *Probing Prompting* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pengertian Kualitatif

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Yajri Payaman.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2008: 60).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan (Strauss, 2009: 4).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yajri Payaman yang beralamat di Jln. Kalibening No.64 Gembongan Payaman Secang Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah semua yang mengandung informasi tentang subjek yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data yang dimaksud oleh Lofland dan Lofland adalah sumber data yang dapat memberikan suatu informasi, fakta, dan gambaran suatu peristiwa yang diinginkan di dalam sebuah penelitian atau sumber pertama dimana data di hasilkan (Bungin, 2013: 129). Di dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati atau di wawancarai. dalam proses penelitian, sumber data utama di himpun melalui catatan tertulis, atau merekam suara/ video, pengambilan foto atau film. Sedangkan pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2006: 157). Di dalam penelitian ini, sumber data primer di peroleh dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa di MA Yajri Payaman.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik berbentuk tulisan ataupun foto atau sumber data kedua setelah sumber data primer (Bungin, 2013: 129). Meskipun disebut sebagai sumber data tambahan, dokumen tidak bisa diabaikan di dalam proses penelitian, terutama dokumen dalam bentuk tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arisp, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2006: 159). Sumber data sekunder untuk menggali informasi data tentang peran guru dalam mengatasi rasa kurang percaya diri siswa pada proses pembelajaran adalah dokumen atau sumber data yang lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti artikel, jurnal, serta buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode *probing prompting* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Metode Pengambilan Data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan di dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila suatu data dapat dikumpulkan. Begitu juga sebaiknya, apabila data tidak dapat dikumpulkan, maka suatu penelitian bisa dikatakan gagal atau tidak berhasil (Ibrahim, 2015: 79). Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Menurut Bungin (2013: 142), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utama disamping pancaindra yang lainnya. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta pancaindra yang lainnya. Dari beberapa pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan untuk memperoleh suatu data di dalam sebuah penelitian. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu agar pada saat melakukan wawancara terhadap responden peneliti tidak kekurangan informasi tentang responden tersebut.

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Definisi menurut Mills di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Mills juga menyatakan bahwa observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek

perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah system tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak (Herdiansyah, 2015: 131)

2. Post Test

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (atribut pendidikan) atau psikologi, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Jika dilihat dari konstruksinya, maka instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk tes tersebut akan diklasifikasikan menjadi tes esay (uraian) dan tes objektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan datadata yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Wahidmurni, 2008: 35).

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang terkait dengan upaya untuk memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan dari data-data yang sudah diperoleh (Ibrahim, 2015: 104). Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data yang berasal dari lapangan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil jika data-data dapat dikumpulkan, begitupun sebaliknya, apabila suatu data tidak dapat dikumpulkan di dalam sebuah penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan gagal.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan koreksi awal terhadap data-data yang sudah di peroleh, dengan cara melakukan pengujian data yang terkait dengan fokus penelitiannya (Ibrahim, 2015: 109). Dalam hal ini peneliti mencoba menyusun data lapangan, membuat rangkuman, serta

memasukkannya ke dalam kategori yang sesuai dengan fokusnya. Dari proses inilah peneliti dapat mengetahui mana data-data yang sesuai atau data-data yang tidak sesuai dengan penelitiannya. Dengan demikian, maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan kategori atau fokus penelitian. Artinya, di dalam proses ini peneliti dianggap telah selesai ketika data yang dihasilkan sudah dapat menjawab dengan baik dan jelas terkait fokus permasalahan peneliti.

4. Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan sebuah data yang dipresentasikan dalam bentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif didalam penelitian ini akan mempresentasikan hasil peningkatan kemampuan keaktifan belajar siswa dalam bentuk angka yaitu dengan proses perhitungan melalui rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Tingkat ketuntasan belajar

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah semua siswa

Adapun dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian, aspek, serta penilaian sebagai berikut (Achma dkk,2019: 283) :

Tabel 3.1

Indikator Penilaian

No.	Indikator	No. Item
1	Memperhatikan	A
2	Memecahkan Masalah	B
3	Bertanya	C
4	Mencari Informasi	D
5	Mengerjakan Soal	E

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

No.	Presentase (%)	Kategori
1.	75 – 100	Sangat Baik
2.	50 – 75	Baik
3.	25 – 50	Cukup
4.	0 – 25	Kurang

Tabel 3.3
Kategori Penilaian

No.	Penilaian
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MA Yajri Payaman Magelang

Nama Madrasah	: MA Yajri
Tingkat/Status Madrasah	: SWASTA
Status Akreditasi	: B
NSS	: 131233080013
Alamat Madrasah	: Jl. Kalibening No. 64 Dsn.GembonganDesa Payaman
Kecamatan	: Secang
Kabupaten	: Magelang
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45
Berdiri Sejak	: 1967
Telepon	: (0293) 365413
Email	: yajrima.@gmail.com
Website	: www.pondokyajri.com

Gambar 4.1**Gerbang Masuk MA Yajri Payaman**

Sumber: Observasi MA Yajri Payaman

1. Sejarah Sekolah

Berlokasi di Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, Yayasan Bakti Yajri, mendirikan 3 lembaga pendidikan sebagai bentuk pengabdian dan sumbangsih kepada masyarakat. Lembaga pendidikan tersebut adalah MTs Yajri, MA Yajri dan Pondok Pesantren *Sirojul Mukhlisin II*. Tidak serta merta, pendirian lembaga tersebut melalui sejarah yang panjang, bahkan dimulai sejak tahun 60-an (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman).

Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 1966/1967 dengan nama Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun, yang kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Yajri (setara SLTP) dan Madrasah Aliyah Yajri (setara SLTA) pada tahun 1976 setelah adanya SKB 3 Menteri RI (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman)

Namun dalam perjalanannya, perkembangan madrasah ini kurang menggembirakan karena madrasah dipandang sebagai sekolah nomor 2 setelah sekolah umum ataupun kejuruan. Untuk itu perlu terobosan baru sebagai solusi. Dengan menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pesantren, di bawah pimpinan dan asuhan KH. Minanurrohman Anshori, yang merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren *Sirojul Mukhlisin II* Payaman, akhirnya madrasah tersebut mulai bangkit.

Dewasa ini, Pondok Pesantren *Sirojul Mukhlisin II* di pandang sebagai salah satu Pesantren yang tergolong besar di Kabupaten Magelang. dikatakan besar dilihat dari kuantitas santri saat ini, pesantren ini memiliki lebih dari 1.200 santri. Dengan angka itu, pesantren yang terkenal dengan sebutan Pondok Yajri tersebut termasuk pesantren yang memiliki jumlah santri terbanyak di Kecamatan Secang (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman).

Tidak hanya dari segi kuantitasnya saja, ditinjau dari kualitasnya pun Pondok Pesantren *Sirojul Mukhlisin II*, MA Yajri Payaman mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dengan prestasi yang cukup baik. Tolak ukur lain adalah dari lulusannya yang hingga kini sudah tersebar di berbagai daerah (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman).

Sebagaimana telah disebutkan di awal, bahwa selain pesantren, Yayasan Bakti Yajri juga menaungi dua lembaga pendidikan yang lain, yaitu MTs Yajri dan MA Yajri. Meski demikian pengelolaan program pendidikan, kurikulum serta administrasi tetap terintegrasi.

Pesantren ini mengkolabrosikan antara sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan salaf / pesantren, hal ini tidak terlepas dari pengalaman dan latar belakang pendidikan Pengasuh Pesantren, KH. Minannurohman Anshori yang menimba pendidikan formanya di Pondok Modern Gontor selama 6 tahun, kemudian menyempurnakan pendidikannya di Ponpes Salaf Sarang Rembang di bawah asuhan Simbah KH Maemun Zubair langsung. Di Sarang, beliau menimba ilmu dan berkhidmat selama kurang lebih 8 tahun di era tahun 70-80an (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman).

Dalam perjalanannya, perbaikan demi perbaikan terus dilakukan secara bertahap dalam peningkatan dan pengembangan sistem pendidikan dan pembinaan siswa-santri maupun dalam peningkatan kualitas output-nya. Perubahan dan pembaharuan ini dimaksudkan

sebagai kesiapan madrasah dan pesantren dalam menghadapi tantangan dan tuntutan global.

Dalam praktek pendidikan yang dilakukan di MA Yajri Payaman dan Pondok Pesantren *Sirojul Mukhlisin II*, diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan. Pada kegiatan belajar orang yang tidak dapat berkonsentrasi pasti tidak berhasil menyimpan atau menguasai materi. Kurangnya konsentrasi pada anak didik di sebabkan adanya gangguan-gangguan suara keras, banyak urusan yang sering mengganggu perhatian, baik urusan luar maupun urusan pribadi, dan gangguan kesehatan atau terlalu lemah. Selain itu, banyaknya anak didik di MA Yajri Payaman dan Pondok Pesantren *Sirojul Mukhlisin II* yang berasal dari luar kota magelang menyebabkan terhambatnya kegiatan penyaluran pendidikan.

Untuk mngembangkan pendidikan yang dapat menciptakan generasi baru yang dapat meraih prestasi yang memuaskan di perlukan upaya dari penyelenggara pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, dan juga bisa melatih kedisiplinan anak didik. Untuk itu, perlunya asrama bagi anak didik MA Yajri Payaman dan Pondok Pesantren *Sirojul Mukhlisin II* sebagai peningkat aktivitas kegiatan belajar anak didik (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman).

Perlunya pembangunan asrama santri baru tersebut merupakan suatu bentuk sarana yang akan diberikan untuk anak didik yang sedang menjalankan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Dengan diberikannya asrama santri yang kondusif maka akan terjadi perubahan dalam diri anak didik baik sifat maupun tingkat belajar. Dalam asrama santri, anak didik akan terbiasa bersosialisai dengan yang lainnya sehingga akan tercipta hunian nyaman dan kondusif yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Kedisiplinan yang timbul di asrama santri dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Bagi kami setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menepatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Jadwal yang akan disusun dengan berdirinya pembangunan asrama santri baru akan mengakibatkan anak didik menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan. Selain itu, kondisi fisik anak didik akan jauh lebih baik karena tidak selalu pulang setelah pelajaran usai. Kelelahan yang terjadi pada anak didik yang berlebihan hingga mendatangkan sakit, tidak bisa hilang dengan sendirinya, tetapi harus diobati (ditanggulangi). Sakit atau lelah, berakibat memecahkan konsentrasi seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, menjaga kesehatan anak didik merupakan langkah

untuk kesiapan anak didik dalam menerima pelajaran (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman).

2. Letak Geografis

Secara geografis MA Yajri Payaman terletak di Jl. Kalibening No.64 Dusun Gembongan Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang (hasil observasi MA Yajri Payaman pada hari kamis 26 Januari 2023)

Dilihat dari Letaknya, Desa Payaman adalah Desa yang terletak pada perbatasan kota Magelang dan Kabupaten Magelang.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang mendasari keputusan pembinaan madrasah untuk mengawali proses perencanaan madrasah secara objektif. berikut adalah struktur organisasi MA Yajri payaman:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MA Yajri Payaman

1	Kepala Madrasah	Habib Maskur. S.Pd, MS.I
2	Wakil Bid.Kurikulum	Andri Pujiawan, S.Pd.I
3	Wakil Bid.Kesiswaan	A. Misbakhul Fikri, S.Pd.I
4	Wakil Bid.Sarpras	A. Hasanudin, S.Pd.I, M.Pd
5	Wakil Bid.HuMas	Sittah Ahmad Z, SHI, MSI
6	Bagian Tata Usaha	Gunaryo

7	Bagian Keuangan	A. Ulil Albab
8	Kepala Lab Kimia	Ati Najiyah, S.Pd. M.Si
9	Kepala Lab Komputer	Kepala Lab Komputer
10	Kepala Perpustakaan	M. Marzuki, S.Pd.I

Sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman

4. Visi Misi Sekolah

1) Visi

“Membentuk siswa/santri yang beraqidah Ahlussunah wal jamaah, cerdas mandiri, dan berpengetahuan luas.”

2) Misi

- a. Memberikan pelayanan terbaik dalam menghantarkan para siswa/santri memiliki kemantapan aqidah, penguasaan ilmu dan keluhuran akhlaq untuk kesejahteraan umat.
- b. Membentuk siswa/santri yang unggul dalam perihal ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
- c. Menjadikan semua komponen madrasah dan pesantren menjadi mu'min yang ta'att, jujur, ikhlas, disiplin, percaya diri, kreatif, dan inovatif (sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman)

5. Jumlah Guru

Jumlah Guuru di MA Yajri Payaman sebagai berikut:

Habib Masykur, S.Pd.i, MSI

Andri Pujiawan, S.Pd.i
Sitah Akhmad Zaenuri, SHI, MSI
Siyami, S.Pd
Edris, S,Pd,i
Musdalifah, S.Pd,i
Ratna Kusmiyati, S,Pd
Hj. Cholisoh Mahfudhoh, SE
Tri Hayati S.Pd
Risal Sularto, SE
Abdullah Misbakhul Fikri, S.Pd.I
Miftakhul Sohib, S.Pd.I
Siti Abidah, S.Sos
Ati Najiyah, S.Pd. M.Si
Musyafa, S.Pd.I
Muhammad Marzuki, S.Pd.i
Amir Syarifudin, S.Si
Sirojul Fatah, SHI. S.Pd.I
Masrukhan, S.Pd.I
Alifa Nur Hayati, S.Pd
Alif Alvian
Asrofah, S.Pd.I
Septiana Indah Riwayati, S.Si
Rikhayati Ratih Riwayati, S.Si

Drs. Hadi Gunawan

Qarina Sandiayanti, S.Sos

Nita Kristanto, S.Pd

M. Ikhsan, S.Com

A. Hasanudin, M.Pd

Muflikhun, B.sc

Andi Saputra, S.Pd

M. Makruf Saefudin, S.Pd.I

Septia Diah Ayu, S.Pd

Munasyifah, S.Pd

Silvy Al Kurni, S.Pd

Masduki, S.Pd.I

Irfan Abdul Karim

Ulil Albab

M. Najmudin

Luxman Ma'ruf, S.Pd

M. Ilzam

A. Tri Cahyono

Istiqomatun Nisa'

Wahyu Wazni

Lutfiana Anja, S.Pd

Yazidun Ni'am

(Sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman)

6. Jumlah Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MA Yajri Payaman

No	Kelas	Rombel	Jurusan		Jumlah
			IPA	IPS	
1	X	8	5	3	236
2	XI	8	5	3	160
3	XII	7	3	4	148
	Jumlah	23	13	10	544

Sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman

7. Sarana Prasarana

Dibawah ini merupakan tabel sarana dan prasarana yang ada di MA Yajri Payaman.

a. Ruang Gedung

Tabel 4.3
Jumlah Gedung MA Yajri Payaman

No	Jenis	Lokal	Baik	Rusak
1	Kantor Kepala	1	V	
2	Kantor Guru	1	V	
3	Ruang Kelas	24	V	
4	Ruang Tata Usaha	1	V	
5	Ruang Laboratorium IPA	1	V	

6	Ruang Perpustakaan	1	V	
7	Mushola	1	V	
8	Laboratorium Komputer	1	V	
9	Ruang Bndahara	1	V	
10	Ruang BK	1	V	
11	Kantin	2	V	
12	Toilet Guru	2	V	
13	Toilet Siswa	18	V	
14	Ruang BESS	4	V	
15	Dapur Guru	1	V	
16	Halaman Upacara	2	V	
17	Ruang Pramuka	1	V	
18	Gudang Sarana Prasarana	1	V	
19	Ruang Fotocopy	1	V	

Sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman

Gambar 4.2

Gedung MA Yajri Payaman





Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

b. Peralatan dan Inventaris

Tabel 4.4

Jumlah Sarpras MA Yajri Payaman

No	Jenis	Lokal	Baik	Rusak
1	Meja Siswa	650	V	
2	Kursi Siswa	650	V	
3	Meja Guru	50	V	
4	Kursi Guru	50	V	

5	Komputer	78	V	
6	Laptop	8	V	
7	LCD	7	V	
8	Telepon	1	V	
9	Sumber Air	7	V	
10	Peralatan Lab IPA	1	V	
11	Peralatan Pramuka	1	V	
12	Peralatan Pramuka	1	V	
13	Internet	1	V	

Sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman

Gambar 4.3

Ruang Lab Komputer



8. Ekstrakurikuler

Tabel 4.5
Kegiatan Ekstrakurikuler MA Yajri Payaman

No	Nama Ekstrakurikuler	Pembina
1	Pramuka	Musdalifah, S.Pd
2	Poskestren	Anis Karomah, S.KM
3	Komunitas Santri Menulis	Ade Listianto
4	Pencak Silat Pagar Nusa	Alfian Eka Cahya
5	Qiroah	Kharisun
6	Rebana	Muhamad Syifa

Sumber: Dokumentasi MA Yajri Payaman

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan, peningkatan, serta faktor penghambat dan pendukung tentang keaktifan belajar dan pemahaman siswa menggunakan metode *probing prompting* di MA Yajri Payaman. Data yang dikumpulkan selama penelitian digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama hampir dua minggu. Pengambilan data di MA Yajri Payaman dari tanggal 27 Desember 2022 sampai dengan 23 Februari 2023. Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan mini research terlebih dahulu untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang permasalahan yang ada di MA Yajri Payaman. Peneliti menemui salah satu guru yang mengajar mata pelajaran fiqh untuk melakukan wawancara dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga meminta data sekolah, seperti identitas sekolah, visi dan misi, serta riwayat sekolah dari sekolah tersebut.

Selama proses belajar mengajar, pada menit pertama guru selalu membuka pelajaran dengan salam, kemudian diawali dengan berdoa bersama. Guru tidak pernah lupa untuk bertanya kepada

siswa bagaimana keadaan mereka dan memastikan mereka dalam keadaan sehat. Sebelum memasuki materi baru, guru selalu mereview materi sebelumnya untuk pemanasan dan memastikan siswa mengingat setiap materi.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi yang di bahas pada setiap pertemuan, kemudian di terapkan oleh pengampu melalui susunan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode *Probing Prompting* (terlampir dalam RPP), menyiapkan lembar observasi yang akan di isi pada setiap pertemuan, menyiapkan lembar evaluasi berupa pre tes dan post tes pada setiap pertemuan. Sehingga dapat diketahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik MA Yajri Payaman pada mata pelajaran fiqih setelah di terapkan metode *Probing Prompting*.

a. Perencanaan Penelitian ke I

Pada tahap ini, guru menyiapkan materi yang dibahas pada setiap pertemuan, kemudian diterapkan melalui susunan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode *Probing Prompting* (terlampir dalam RPP), menyiapkan lembar observasi yang akan diisi pada setiap pertemuan, menyiapkan lembar pre test dan post test pada setiap pertemuan. Sehingga dapat diketahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik di MA Yajri Payaman pada mata pelajaran fiqih setelah di terapkan metode *Probing Prompting*.

1. Perencanaan

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran
- b. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi yang digunakan untuk melihat keaktifan siswa di dalam kelas.
- d. Menyiapkan metode yang akan digunakan, metode yang digunakan yaitu *Probing Prompting*.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 02 Januari 2023. Peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada pembelajaran fiiqih, pertemuan ini dilakukan 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran, yang terbagi dalam kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal/ pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian meminta melanjutkan pokok pembahasan yang akan dipelajari.
- b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi fiqh kepada siswa kemudian guru menerapkan metode *Probing Prompting* yaitu tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi fiqh, Pada saat proses tanya jawab terlihat respon siswa, pemahaman siswa yang menurun sehingga siswa masih belum aktif dalam melakukan tanya jawab. Setelah selesai menerapkan metode *Probing Prompting* guru memberikan penghargaan/ apresiasi kepada siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi.
- c. Kegiatan akhir, guru memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan metode *Probing Prompting* terlihat ada beberapa siswa yang masih bingung

dengan metode yang di terapkan, siswa tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observasi dalam pertemuan 1, telah menemukan keaktifan siswa yang masih rendah, selama melaksanakan perbaikan melalui penelitian dengan menerapkan metode *Probing Prompting* pada materi fiqih dan diperoleh keaktifan belajar peserta didik melalui evaluasi pembelajaran yang telah di laksanakan.

b. Perencanaan Penelitian Ke II

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 09 Januari 2023. Pada tahap ini peneliti mengikuti guru dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran fiqih dengan KKM 75.

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan ke 2 menggunakan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran fiqih bab nikah. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Guru berusaha memahami situasi dan kondisi kelas serta peserta didik pada setiap pertemuannya.

- b. Peneliti memberikan lembar pre test sebelum guru memulai menjelaskan materi.
- c. Guru berusaha untuk menarik perhatian peserta didik agar suasana kelas menjadi akrab dan bersemangat saat belajar.
- d. Guru menerapkan susunan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode *Probing Prompting* yang diterapkan dengan bermain game yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.
- e. Sebelum melakukan kegiatan *Game Probing Prompting*, guru menyampaikan peraturan yang berlaku saat penerapan *Game Probing Prompting*.
- f. Guru berusaha menerapkan media yang didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia.
- g. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan lembar evaluasi berupa post test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan ke 2, guru melakukan pembelajaran, dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran fiqih. Pertemuan ini dilakukan 2x40 menit, yang

terbagi menjadi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal atau pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian melanjutkan pokok pembahasan yang akan dipelajari.
- b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi hadis niat siswa kemudian guru menerapkan metode *Probing Promting* yaitu tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi fiqih pada saat proses tanya jawab terlihat respon siswa belum cukup baik, pemahaman siswa yang menurun sehingga siswa masih belum aktif dalam melakukan tanya jawab. Setelah selesai menerapkan metode *Probing Promting* guru memberikan penghargaan/ apresiasi kepada siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi.
- c. Kegiatan akhir, peneliti memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode *Probing Prompting* terlihat ada beberapa siswa yang masih bingung dengan metode yang diterapkan, siswa tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observasi dalam pertemuan II, telah menemukan keaktifan siswa yang masih rendah, selama melaksanakan perbaikan melalui penelitian dengan menerapkan metode *Probing Prompting* pada materi fiqih dan diperoleh keaktifan belajar peserta didik melalui evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Perencanaan Penelitian Ke III

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023. Pada tahap ini peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Probing Prompting*.

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian pada pertemuan ke III menggunakan metode *Probing Prompting*

pada materi pelajaran fiqih. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran.
- b. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan lembar observasi yang digunakan untuk melihat keaktifan siswa.
- d. Menyiapkan metode yang akan digunakan, yaitu metode *Probing Prompting*.
- e. Menyiapkan evaluasi pada setiap pertemuan yaitu dengan memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada pelajaran fiqih.

Pertemuan ini dilakukan 2x40 menit, yang terbagi dalam kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti,

kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan III sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal/pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian melanjutkan pokok pembahasan yang akan di pelajari.
- b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan pelajaran fiqih bab nikah kepada siswa kemudian guru menerapkan metode *Probing Promting* yaitu tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi tersebut, pada saat proses tanya jawab terlihat respon siswa, pemahaman siswa yang mulai meningkat sehingga siswa bias dikatakan lumayan aktif dalam melakukan tanya jawab. Setelah selesai menerapkan metode *Probing Promting* guru memberikan penghargaan/ apresiasi kepada siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi.
- c. Kegiatan akhir, peneliti memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.

3. Observasi

Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih setelah diterapkan metode *Probing Prompting* dan pemaparan materi dan juga mengerjakan evaluasi pada pertemuan III.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan III terlihat bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan metode *Probing Prompting* pada materi pembelajaran fiqih.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada pembelajaran fiqih di pertemuan II ini mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan pertemuan I.

d. Perencanaan Penelitian Ke VI

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2023. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran fiqih.

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian pada pertemuan VI menggunakan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran fiqih. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran.
- b. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan Instrumen penelitian yang berupa lembar observasi yang digunakan untuk melihat keaktifan siswa.
- d. Menyiapkan metode yang akan digunakan, yaitu metode *Probing Prompting*.
- e. Menyiapkan evaluasi pada setiap pertemuan yaitu dengan memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan ke VI yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran fiqih.

Pertemuan ini dilakukan 2x40 menit, yang terbagi dalam kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal/pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian melanjutkan pokok pembahasan yang akan di pelajari.
- b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi fiqih bab nikah kepada siswa kemudian guru menerapkan metode *Probing Promting* yaitu tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang pelajaran fiqih bab nikah. Pada saat proses tanya jawab terlihat respon siswa, pemahaman siswa yang baik sehingga siswa aktif dalam melakukan tanya jawab. Setelah selesai menerapkan metode *Probing Promting* guru memberikan penghargaan/ apresiasi kepada siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi.
- c. Kegiatan akhir, peneliti memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.

3. Observasi

Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih setelah diterapkan metode *Probing Prompting* dan pemaparan materi dan juga mengerjakan evaluasi pada pertemuan III.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan VI terlihat bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode *Probing Prompting* pada materi pelajaran fiqih.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada mata pelajaran fiqih ini mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Bapak Asrofah selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Guru di MA Yajri Payaman Magelang harus menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*, karena dalam model ini lebih melibatkan peserta didik yang lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran dan peserta didik terlibat langsung dalam meningkatkan keaktifan belajar. Dalam penerapan model ini juga tingkat keberhasilannya sangat tinggi karena model ini dapat membuat peserta didik aktif mengeluarkan pendapatnya sendiri, dilihat dari pengertian model pembelajaran *probing prompting* itu sendiri yaitu menghubungkan antara materi baru yang sedang dipelajari dan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu model ini sangat cocok untuk

membuat peserta didik lebih aktif lagi saat proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *probing prompting* adalah salah satu metode yang memang benar benar dapat meningkatkan keaktifan siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang jelaskan oleh guru.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa Dengan Metode *Probing Prompting*

a. Pertemuan ke I

Setelah penelitian melaksanakan penelitian tahap I, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih meningkat setelah menerapkan metode *Probing Prompting*. Namun diharapkan pada pertemuan II, perolehan skor dari tiap teknik pengumpulan data dapat lebih baik dari pertemuan I.

Dapat disimpulkan pula bahwa metode *Probing Prompting* pada penelitian pertemuan I telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun pada pertemuan ke 1 keaktifan peserta didik belum mencapai skor minimal keberhasilan.

Keaktifan belajar meningkat karena guru menjelaskan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Siswa yang bertanya, guru tidak langsung menjawab akan tetapi melempar pertanyaan kepada siswa yang lain agar siswa semakin aktif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ini belum memenuhi presentasi ketuntasan. Karena siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan, pemahaman siswa yang menurun, dan siswa masih belum percaya diri dalam menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami.

b. Pertemuan ke II

Berdasarkan hasil penelitian dari pertemuan II, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan II telah meningkat pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Probing Promting*.

Keaktifan belajar siswa meningkat karena guru menjelaskan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan tidak menggunakan metode ceramah, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bagi siswa yang bertanya, guru tidak langsung menjawab melainkan melempar pertanyaan kepada siswa yang lain agar siswa

semakin aktif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

Pada pertemuan ke II, keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode *Probing Prompting* belum mencapai keberhasilan. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan agar keaktifan siswa dalam pembelajaran di harapkan mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil di atas maka peneliti melakukan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan ke III

Berdasarkan hasil penelitian dari pertemuan III, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa terus meningkat setelah diterapkan metode *probing prompting* juga keaktifan belajar siswa kelas XI menjadi lebih baik. Penggunaan metode *probing prompting* dalam pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami.

Kemudian keaktifan belajar siswa menggunakan metode *probing prompting* ini mengalami peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa 72,5%. Dari hasil tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan metode *probing prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

kelas XI di MA Yajri Payaman kemudian penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

d. Pertemuan ke VI

Berdasarkan hasil penelitian dari pertemuan ke VI, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan terus meningkat setelah diterapkan metode *Probing Prompting* juga keaktifan belajar siswa kelas XI menjadi lebih baik. Penggunaan metode *Probing Prompting* dalam pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Kemudian keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Probing Prompting* ini mengalami peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 84%. Dari hasil tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan metode *Probing Prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MA Yajri Payaman dapat dinyatakan berhasil.

3. Faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat adalah ketika memakai model pembelajaran ini adalah faktor dari peserta didik itu sendiri, seperti perbedaan perilaku, ada yang suka bicara, ada yang pemalu, ada juga yang pendiam. Selain itu terbatasnya waktu belajar yang tersedia. Kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kemudian kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta

didik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan.

b. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung adalah pendidik perhatian dengan peserta didiknya, tidak pandang bulu antara yang aktif dan tidak selalu diperhatikan dan diberikan nasihat maupun motivasi agar mau aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik memberikan pengarahannya dengan jelas sebelum pelaksanaan pembelajaran. Suasana dan kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga semangat peserta didik belajar semakin tinggi. Sumber belajar yang memadai. Sarana dan prasarana yang sudah melengkapi. yang menjadi faktor pendukung lain adalah buku, peserta didik harus memperbanyak membaca, untuk memperbanyak pengetahuan tentang pelajaran. Pada dasarnya buku apapun yang kita baca itu akan menambah pengetahuan, dan mengacu pada peserta didik aktif dalam suatu proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti ingin menjelaskan masalah penelitian yang ditanyakan pada bab pendahuluan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes.

1. Penerapan Metode *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa

Sebelum melakukan penelitian, pertama yang dilaksanakan membuat persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi untuk melihat masalah masalah yang ada di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MA Yajri Payaman. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode *probing prompting* dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas XI di MA Yajri Payaman.

Penelitian ini berisi persiapan untuk melaksanakan penelitian sebelum melakukan observasi penelitian. Pada penelitian, awal penelitian melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan permasalahan dan penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa melalui wawancara guru pengampu. Kemudian dilanjutkan dengan observasi proses pembelajaran fiqih di kelas XI MA Yajri Payaman dengan memperhatikan guru belajar. Setelah melakukan penelitian awal ditemukan guru pengampu masih mengajar siswa dengan metode konvensional yaitu ceramah, belum menggunakan metode *probing prompting*, dan keaktifan belajar siswa pada pertemuan awal ini sangat rendah.

a. Hasil pertemuan I (Senin, 02 Januari 2023)

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi yang di bahas pada setiap pertemuan, kemudian diterapkan melalui susunan

kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode *Probing Prompting* (terlampir dalam RPP), menyiapkan lembar observasi yang akan di isi pada setiap pertemuan, menyiapkan lembar evaluasi berupa pre tes dan post tes pada setiap pertemuan. Sehingga dapat diketahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik di MA Yajri Payaman pada mata pelajaran fiqih setelah di terapkan metode *Probing Prompting* pada pertemuan ke I.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan metode *Probing Prompting* terlihat ada beberapa siswa yang masih bingung dengan metode yang diterapkan, siswa tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observasi dalam pertemuan ke I, telah menemukan keaktifan siswa yang masih rendah, selama melaksanakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Probing Prompting* pada materi fiqih munakahad dan diperoleh keaktifan belajar peserta didik melalui evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah penelitian melaksanakan tindak siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata

pelajaran Fiqih meningkat setelah menerapkan metode *Probing Prompting*. Namun diharapkan pada pertemuan ke II, perolehan skor dari tiap teknik pengumpulan data dapat lebih baik dari pertemuan I. Maka peneliti pun melakukan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran yang beragam dan menarik melalui metode *Probing Prompting*.
- 2) Membuat game melalui metode *Probing Prompting*.
- 3) Membuat permainan TTS.
- 4) Membuat tugas evaluasi pada akhir pembelajaran.
- 5) Melaksanakan 3 hal di atas dengan sebaik baiknya agar peserta didik bisa meningkatkan keaktifan belajarnya.

Dapat disimpulkan pula bahwa metode *Probing Prompting* pada pertemuan ke I telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun pada pertemuan ke I keaktifan peserta didik belum mencapai skor minimal keberhasilan.

Keaktifan belajar meningkat karena peneliti menjelaskan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan peneliti memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Siswa yang bertanya, peneliti tidak langsung menjawab akan tetapi melempar pertanyaan kepada siswa yang lain agar siswa semakin aktif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ini belum memenuhi presentasi ketuntasan. Karena siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan, pemahaman siswa yang menurun, dan siswa masih belum percaya diri dalam menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami.

c. Hasil Penelitian Pertemuan II (Seniin, 09 Januari 2023)

Penelitian ini dilaksanakan pada Hari /Senin tanggal 09 Januari 2023. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan melakukan metode *Probing Prompting* pada materi Fiqih dengan KKM 75. Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan ke II menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi fiqih tentang munakahad. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti berusaha memahami situasi dan kondisi kelas serta peserta didik pada setiap pertemuannya.
2. Peneliti memberikan lembar pre test sebelum memulai menjelaskan materi.
3. Berusaha untuk menarik perhatian peserta didik agar suasana kelas menjadi akrab dan bersemangat saat belajar.
4. Peneliti menerapkan susunan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada metode *Probing Prompting* yang diterapkan dengan bermain game yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

5. Peneliti melakukan *Ice Breaking* untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik setelah penyampaian materi.
6. Sebelum melakukan kegiatan *Game Probing Prompting*, peneliti menyampaikan peraturan yang berlaku saat penerapan *Game Probing Prompting*.
7. Peneliti berusaha menerapkan media yang didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia.
8. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan lembar evaluasi berupa post test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan metode *Probing Prompting* terlihat ada beberapa siswa yang masih bingung dengan metode yang diterapkan, siswa tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observasi dalam pertemuan II, telah menemukan keaktifan siswa yang masih rendah, selama melaksanakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Probing Prompting* pada materi Fiqih Munakahad dan diperoleh keaktifan belajar peserta didik melalui evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dari pertemuan ke II, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqih pada pertemuan ke II telah meningkat pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi Fiqih.

Keaktifan belajar siswa meningkat karena peneliti menjelaskan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan tidak menggunakan metode ceramah, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bagi siswa yang bertanya, guru tidak langsung menjawab melainkan melempar pertanyaan kepada siswa yang lain agar siswa semakin aktif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

d. Hasil Penelitian Pertemuan ke III (Senin, 16 Januari 2023)

Penelitian ini di laksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi Fiqih.

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan III menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi pelajaran fiqih. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut:

1. Menentukan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan yaitu fiqh.

2. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Mempersiapkan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan lembar observasi yang digunakan untuk melihat keaktifan siswa.
4. Menyiapkan metode yang akan digunakan, yaitu metode *Probing Prompting*.
5. Menyiapkan evaluasi pada setiap pertemuan yaitu dengan memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan ke III yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi pelajaran Fiqih.

Pertemuan ini dilakukan 2x40 menit, yang terbagi dalam kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke III sebagai berikut:

1. Kegiatan awal/pendahuluan, peneliti memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian meminta siswa untuk membuat setengah lingkaran sebelum melanjutkan pokok pembahasan yang akan dipelajari.
2. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi hadis niat kepada siswa kemudian guru menerapkan metode *Probing Prompting*

yaitu tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi hadis niat. Pada saat proses tanya jawab terlihat respon siswa, pemahaman siswa yang menurun sehingga siswa masih belum aktif dalam melakukan tanya jawab. Setelah selesai menerapkan metode *Probing Prompting* peneliti memberikan penghargaan/ apresiasi kepada siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab. Selanjutnya peneliti memberikan penegasan dan menyimpulkan materi.

3. Kegiatan akhir, peneliti memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.

Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah diterapkan metode *Probing Prompting* dan pemaparan materi dan juga mengerjakan evaluasi pada pertemuan ke III.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke III terlihat bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan metode *Probing Prompting* pada materi pembelajaran Fiqih.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi Fiqih pertemuan ke III ini

mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan pertemuan yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pertemuan III, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih terus meningkat setelah di terapkan metode *probing prompting* juga keaktifan belajar siswa kelas XI MA Yajri Payaman menjadi lebih baik. Penggunaan metode *probing prompting* dalam pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Kemudian keaktifan belajar siswa menggunakan metode *probing prompting* ini mengalami peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 72,5%. Dari hasil tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan metode *probing prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MA Yajri Payaman dapat dinyatakan berhasil.

e. Hasil Penelitian pertemuan IV (Senin, 23 Januari 2023)

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 23 Januari 2023. pada tahap ini guru menerapkan metode *probing prompting* dalam kegiatan pembelajaran fiqih kelas XI MA Yajri Payaman.

Tahap dalam pertemuan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pembelajaran, materi pembelajaran dalam siklus II yaitu Fiqih.
- 2) Merencanakan pelaksanaan Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi yang digunakan untuk melihat keaktifan siswa di dalam kelas.
- 4) Menyiapkan metode yang akan digunakan, metode yang digunakan yaitu *Probing Prompting*.
- 5) Menyiapkan evaluasi pada setiap pertemuan yaitu dengan memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pertemuan ini guru melakukan pembelajaran menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi fiqih. Pertemuan ini dilakukan selama 2x40 menit, yang terbagi mejadi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal/pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian guru melanjutkan pokok pembahasan yang akan di pelajari.
- 2) Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi fiqih bab nikah kepada siswa kemudian guru menerapkan metode *Probing Prompting* yaitu

tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi hadis niat. Pada saat proses tanya jawab terlihat respon siswa, pemahaman siswa yang baik sehingga siswa aktif dalam melakukan tanya jawab. Setelah selesai menerapkan metode *Probing Prompting* peneliti memberikan penghargaan/ apresiasi kepada siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab. Selanjutnya peneliti memberikan penegasan dan menyimpulkan materi.

- 3) Kegiatan akhir, peneliti memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.

Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih setelah diterapkan metode *Probing Prompting* serta pemaparan materi juga mengerjakan evaluasi pada pertemuan ini.

Dalam kegiatan observasi pada pertemuan ini, di dapat keaktifan belajar siswa yang mulai aktif dalam pelaksanaan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Probing Prompting* pada materi fiqih, maka dapat diperoleh hasil keaktifan siswa melalui evaluasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dari pertemuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam terus meningkat setelah diterapkan metode *Probing Prompting* juga keaktifan belajar siswa kelas XI MA Yajri

Payaman menjadi lebih baik. Penggunaan metode *Probing Prompting* dalam pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Kemudian keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Probing Prompting* ini mengalami peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 84%. Dari hasil tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan metode *Probing Prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MA Yajri Payaman dapat dinyatakan berhasil.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa Dengan Metode *Probing Prompting*

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas XI untuk mengumpulkan informasi tentang belajar mengajar yang di lakukan didalam kelas. Dalam melakukan observasi, peneliti menilai keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil penelitiannya.

Tabel 4.6

Data Sebelum Penerapan Metode *Probing Prompting*

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%	
		A	B	C	D	E			
1	Ani Fatmawati	1	2	2	2	1	8	40	
2	Aufa Izzaz N	2	1	2	1	2	8	40	
3	Dhiya Laila K	1	1	1	1	1	5	25	
4	Diva Ayu a	2	1	1	2	1	7	35	
5	Gita Dwi A	2	1	2	1	1	7	35	
6	Hani' Nisa U	2	2	2	2	1	9	45	
7	Ida Fitriana	2	1	1	1	2	7	35	
8	Isna Ismatul H	2	1	2	1	1	7	35	
9	Izza Zuhrotul	1	2	2	1	2	8	40	
10	Kholifatul M	2	2	2	1	2	9	45	
11	Laelatul R	1	1	1	2	2	7	35	
12	Nabila H N	1	2	1	2	1	7	35	
13	Naswa Dina N	2	1	1	2	1	7	35	
14	Richa Hersita C	1	1	1	1	2	6	30	
15	Robiah Adawiah	1	1	1	2	1	6	30	
16	Salma Kamila	1	2	2	1	2	8	40	
17	Salsabila M	2	1	1	1	2	7	35	
18	Wulan Masruroh	1	2	1	2	2	8	40	
19	Zuhana Nadifah	2	1	2	1	2	8	40	
20	Zulfatul Afifah	2	2	2	2	1	9	45	
							148		
Presentase							37%		

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

P = Tingkat ketuntasan belajar

n = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah skor ideal seluruh siswa

$$P = 148/400 \times 100\%$$

$$P = 0,37 \times 100\%$$

$$P = 37\%$$

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%
		A	B	C	D	E		
	Presentase	45 %						

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

P = Tingkat ketuntasan belajar

n = Jumlah seluruhan nilai sisiwa

N = Jumlah skor ideal seluruh siswa

$$P = 180/400 \times 100\%$$

$$P = 0,45 \times 100\%$$

$$P = 45\%$$

Berdasarkan pertemuan I, dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode *probing prompting* meningkat menjadi 45%.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat kita amati bahwa keaktifan belajar siswa setelah menggunakan metode *probing prompting* mengalami peningkatan. Dilihat dari tabel diatas diketahui peserta didik yang mulai muncul keaktifan belajar sudah mencapai presentase yaitu 45%, berdasarkan data tersebut hasil pengamatan pertemuan I belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu pada pertemuan II. Berikut ini adalah hasil observasi keaktifan belajar siswa dengan metode *probing prompting* pertemuan I.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pertemuan I

Kategori	Pertemuan 1	
	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	-	-
Baik	6	30%
Cukup	12	60%
Kurang	2	10%
Total	20	100%

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan = nilai kriteria seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= 6 / 20 = 0,3 \\ &= 0,3 \times 100\% \\ &= 30\% \text{ dan seterusnya} \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada observasi pertemuan I dihasilkan kemampuan keaktifan belajar siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu pada pertemuan II. Berikut ini adalah hasil observasi keaktifan belajar siswa dengan metode *probing prompting* pertemuan II.

Tabel 4.9

Hasil Penelitian Pertemuan II

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%
		A	B	C	D	E		
1	Ani Fatmawati	2	3	2	2	1	10	50
2	Aufa Izzaz N	3	2	3	1	2	11	55
3	Dhiya Laila K	1	2	2	2	2	9	45
4	Diva Ayu a	2	3	2	2	3	12	60
5	Gita Dwi A	2	2	2	2	2	10	50
6	Hani' Nisa U	3	3	3	2	2	13	65

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%
		A	B	C	D	E		
7	Ida Fitriana	3	2	2	2	2	11	55
8	Isna Ismatul H	3	2	3	2	1	11	55
9	Izza Zuhrotul	2	3	2	2	3	12	60
10	Kholifatul M	3	2	3	2	3	13	65
11	Laelatul R	2	1	2	2	2	9	45
12	Nabila H N	2	2	3	2	2	9	50
13	Naswa Dina N	3	3	2	2	2	12	60
14	Richa Hersita C	1	2	2	1	3	9	45
15	Robiah Adawiah	3	2	3	2	1	11	55
16	Salma Kamila	3	3	2	2	2	12	60
17	Salsabila M	2	2	2	1	3	10	50
18	Wulan Masrurroh	2	3	3	2	2	12	60
19	Zuhana Nadifah	3	2	2	2	3	12	60
20	Zulfatul Afifah	3	3	3	3	2	14	70
							222	
Presentase							55 %	

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

P = Tingkat ketuntasan belajar

n = Jumlah seluruhan nilai sisiwa

N = Jumlah skor ideal seluruh siswa

$$P = 222/400 \times 100\%$$

$$P = 0,555 \times 100\%$$

$$P = 55.5\%$$

Tabel 4.10

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pertemuan II

Kategori	pertemuan II	
	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	-	-
Baik	14	70%
Cukup	6	30%
Kurang	-	-
Total	20	100%

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan = nilai kriteria seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%

$$\text{Presentase} = 14 / 20 = 0,7$$

$$= 0,7 \times 100\%$$

$$= 70\% \text{ dan seterusnya}$$

Dari data di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran fiqih pada pertemuan I diperoleh dari hasil presentase pertemuan ke 1 dan ke 2, maka hasil presentasinya telah mencapai 45% pada pertemuan I dan Presentase 55% pada pertemuan ke II.

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Pertemuan III

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%
		A	B	C	D	E		
1	Ani Fatmawati	3	4	3	3	2	15	75
2	Aufa Izzaz N	4	3	3	2	2	14	70
3	Dhiya Laila K	2	3	2	2	3	12	60
4	Diva Ayu a	3	4	3	3	2	15	75
5	Gita Dwi A	2	2	3	3	3	13	65
6	Hani' Nisa U	4	3	4	3	3	17	85
7	Ida Fitriana	3	3	2	3	2	13	65

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%
		A	B	C	D	E		
8	Isna Ismatul H	3	4	3	3	2	15	75
9	Izza Zuhrotul	2	3	3	2	4	14	70
10	Kholifatul M	4	3	3	2	3	15	75
11	Laelatul R	3	1	3	3	2	12	60
12	Nabila H N	3	2	3	3	3	14	70
13	Naswa Dina N	3	4	3	2	3	15	75
14	Richa Hersita C	1	3	3	2	3	12	60
15	Robiah Adawiah	4	2	3	3	1	13	65
16	Salma Kamila	3	4	2	3	3	15	75
17	Salsabila M	3	3	3	2	4	15	75
18	Wulan Masruroh	3	4	4	3	3	17	85
19	Zuhana Nadifah	4	3	3	3	3	16	80
20	Zulfatul Afifah	4	3	4	4	3	18	90
							290	
Presentase							72,5 %	

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

P = Tingkat ketuntasan belajar

n = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah skor ideal seluruh siswa

$$P = 290/400 \times 100\%$$

$$P = 0,725 \times 100\%$$

$$P = 72.5\%$$

Pengamatan pada pelaksanaan pertemuan ke III menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pertemuan III

Kategori	pertemuan III	
	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	4	20%
Baik	16	80%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Total	20	100%

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan = nilai kriteria seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= 4 / 20 = 0,2 \\ &= 0,2 \times 100\% \\ &= 20\% \text{ dan seterusnya} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan ke III belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu pada pertemuan ke III. Berikut hasil observasi keaktifan belajar siswa pertemuan XI.

Tabel 4.13

Hasil Penelitian Pertemuan IV

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%
		A	B	C	D	E		
1	Ani Fatmawati	3	4	4	3	3	17	85
2	Aufa Izzaz N	4	3	3	2	3	15	75
3	Dhiya Laila K	3	3	2	2	4	14	70
4	Diva Ayu a	3	4	3	4	3	17	85
5	Gita Dwi A	2	3	3	4	4	16	80
6	Hani' Nisa U	4	4	4	4	4	20	100
7	Ida Fitrina	4	3	2	4	3	16	80

No	Nama	Penilaian					Jumlah	%	
		A	B	C	D	E			
8	Isna Ismatul H	3	4	4	3	3	17	85	
9	Izza Zuhrotul	3	4	4	3	4	18	90	
10	Kholifatul M	4	4	4	3	4	19	95	
11	Laelatul R	3	2	3	4	2	14	70	
12	Nabila H N	4	3	3	4	3	17	85	
13	Naswa Dina N	3	4	3	3	4	17	85	
14	Richa Hersita C	2	3	4	2	3	14	70	
15	Robiah Adawiah	4	2	3	4	2	15	75	
16	Salma Kamila	3	4	3	4	3	17	85	
17	Salsabila M	4	3	3	3	4	17	85	
18	Wulan Masrurroh	3	4	4	4	3	18	90	
19	Zuhana Nadifah	4	3	3	4	4	18	90	
20	Zulfatul Afifah	4	4	4	4	4	20	100	
							336		
Presentase								84%	

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

P = Tingkat ketuntasan belajar

n = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah skor ideal seluruh siswa

$$P = 336/400 \times 100\%$$

$$P = 0,84 \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan III, hasil yang diperoleh memiliki peningkatan 72,5% dari yang didapatkan pada pertemuan IV menjadi 84% hasil yang didapatkan pada pertemuan IV. dengan demikian hasil perolehan tersebut mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 11,5%.

Tabel 4.14

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pertemuan IV

Kategori	Pertemuan IV	
	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	17	85%
Baik	3	15%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Total	20	100%

Sumber: Hasil Observasi MA Yajri Payaman

Keterangan = nilai kriteria seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= 17 / 20 = 0,2 \\ &= 0,85 \times 100\% \\ &= 85\% \text{ dan seterusnya} \end{aligned}$$

Kemudian peneliti mendapatkan hasil rata-rata kelas pada pertemuan ke IV sebesar 84%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan pertemuan ke I sampai ke IV, diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati.

Setelah dilakukan pengamatan pada pertemuan IV maka diperoleh hasil kemampuan keaktifan belajar siswa kelas XI di MA Yajri Payaman mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 72,5%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pertemuan III, kemudian pertemuan IV dengan rata-rata 84%. Dengan hasil demikian penelitian pertemuan ke IV sudah memenuhi kriteria KKM yakni 75%, maka dengan demikian penelitian ini kami akhiri.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Yajri Payaman, dalam penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model ini ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya juga. Yang menjadi faktor pendukung, seperti yang disampaikan oleh Bapak Asrofah selaku guru mata pelajaran fiqih di MA Yajri Payaman Magelang sebagai berikut:

“Pendidik perhatian dengan peserta didiknya, tidak pandang bulu antara yang aktif dan tidak selalu diperhatikan dan diberikan nasihat maupun motivasi agar mau aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik memberikan pengarahan dengan jelas sebelum pelaksanaan pembelajaran. Suasana dan kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga semangat peserta didik belajar semakin tinggi. Sumber belajar yang memadai. Sarana dan prasarana yang sudah melengkapi. yang menjadi faktor pendukung lain adalah buku, peserta didik harus memperbanyak membaca, untuk memperbanyak pengetahuan tentang pelajaran. Pada dasarnya buku apapun yang kita baca itu akan menambah pengetahuan, dan mengacu pada peserta didik aktif dalam suatu proses pembelajaran”.

Sedangkan faktor penghambat yang disampaikan oleh Bapak Asrofah selaku guru mata pelajaran fiqih di MA Yajri Paayaman Magelang sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat adalah ketika memakai model pembelajaran ini adalah faktor dari peserta didik itu sendiri, seperti perbedaan perilaku, ada yang suka bicara, ada yang pemalu, ada juga yang pendiam. Selain itu terbatasnya waktu belajar yang tersedia. Kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kemudian kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bisa dilihat bahwa ketika peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik berarti peserta didik tersebut kurang belajar untuk menambah pengetahuan dan mengantisipasi adanya pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan oleh pendidik nantinya pada saat proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sangat di tuntut peran guru profesional dan kreatif guna untuk menanggulangi masalah itu. Karena dalam pengimplementasian model ini membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Yajri Payaman Magelang pada mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan keaktifan belajar yang diharapkan melalui metode *Probing Prompting*, berikut kesimpulan hasil yang di peroleh:

1. Penerapan metode *probing prompting* dalam pembelaja fiqih berjalan dengan baik. Hal ini terjadi dari pembelajaran yang dilakukan, dimulai dari peretemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I dan II menggunakan metode *probing prompting* sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan aktif dengan cara belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian perolehan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih meningkat setelah penerapan metode *Probing Prompting*. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai keaktifan siswa, didapati data awal rata-rata keaktifan belajar 37%. Dilanjutkan pada peretemuan I mencapai 45% dan pertemuan IV meningkat mencapai 84%. Dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan tersebut presentase keaktifan belajar siswa meningkat dan sudah mencapai dari indikator keberhasilan yang sudah diterapkan yaitu 75%. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan

tuntas dan berhasil terlihat dalam nilai keaktifan siswa mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar.

3. Faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat adalah ketika memakai model pembelajaran ini adalah faktor dari peserta didik itu sendiri, seperti perbedaan perilaku, ada yang suka bicara, ada yang pemalu, ada juga yang pendiam. Selain itu terbatasnya waktu belajar yang tersedia. Kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kemudian kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan.

b. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung adalah pendidik perhatian dengan peserta didiknya, tidak pandang bulu antara yang aktif dan tidak selalu diperhatikan dan diberikan nasihat maupun motivasi agar mau aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik memberikan pengarahan dengan jelas sebelum pelaksanaan pembelajaran. Suasana dan kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga semangat peserta didik belajar semakin tinggi. Sumber belajar yang memadai. Sarana dan prasarana yang sudah melengkapi. yang menjadi faktor pendukung lain adalah buku,

peserta didik harus memperbanyak membaca, untuk memperbanyak pengetahuan tentang pelajaran. Pada dasarnya buku apapun yang kita baca itu akan menambah pengetahuan, dan mengacu pada peserta didik aktif dalam suatu proses pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian penerapan metode *Probing Prompting* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Yajri Payaman, Berikut akan peneliti jabarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

a. Kepala Sekolah MA Yajri Payaman Magelang

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan bagi para guru bahwa dengan adanya metode *Probing Prompting* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

b. Guru

Pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menguasai berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat media kreatif agar keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih terus meningkat.

c. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan selalu berusaha aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Diharapkan menerapkan ilmu syari'at yang baik disekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Saran Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan atau referensi untuk lebih mendalami penerapan metode *Probing Prompting* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan lingkungan yang lebih nyaman dalam proses pembelajaran dan dapat mewujudkan kegiatan yang kreatif dan inovati

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, U.-u. N. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Achma Nurmandi, 2019. Ahmad Muttaqin, dkk, Pedoman SPMI PTMA, ed. Ke 4 Yogyakarta: majelis iktilibang PP Muhammadiyah.
- AguAchmad Sugandi, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Artawan, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD, Skripsi PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, A. Tabrani Rusyidan, 1992 *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devi, E. K. 2015. Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Probing Prompting pada materi Hidrokarbon Kelas X di SMA PGRI 6 Banjarmasin. *Pendidikan Kimia Jurusan FKIP ULM Banjarmasin*.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, O. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Huda.M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, M. I. 2020. Evaluais Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.

- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemenag. 2009. *Alquran dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- McCune-Nicolich, A. e. 2004. *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan: Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Inisiasi Proses.
- Melly Nadya Afrianti, 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing Prompting Bagi Anak Bekerulitan Belajar*, (Skripsi Universitas Negeri Padang)
- Moh.Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mohammad Uzer Usman, 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, 2018. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mudjiomano, D. d. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, J. 2014. *Pengantar Analisis Data Kategorik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetya Irawan, d. 1996. *Teori Belajar, Motivasi, dan Ketrampilan Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Puput Wanarti R, 2013. *Pengaruh Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Elektronika Kelas X AV Di SMK Negeri 2 Surabaya*, Skripsi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
- Sabri, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Strauss, Anselm. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulitiorini, M. F. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, D. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada siswa kelas X SMA. *Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI*.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- Wina Sanjaya, 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Winarno Surachmad, 2004. *Metodologi Pengajaran Nasional*
- Yamin, M. 2007. *Giat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Menyelesaikan Tugas				
2	Terlibat Dalam Pemecahan Masalah				
3	Bertanya				
4	Mencari Informasi				
5	Menerapkan media dalam menyelesaikan tugas				
Skor					

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identitas MA Yajri Payaman Secang Magelang
2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Yajri Payaman Secang Magelang
3. Data struktur organisasi MA Yajri Payaman Secang Magelang
4. Data tenaga pendidik MA Yajri Payaman Secang Magelang
5. Data kelas siswa MA Yajri Payaman Secang Magelang
6. Data sarana dan prasarana MA Yajri Payaman Secang Magelang
7. Data ruang sarana dan prasarana MA Yajri Payaman Secang Magelang
8. Kegiatan ekstra kulikuler MA Yajri Payaman Secang Magelang

Lampiran RPP Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Yajri Payaman

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : XI/2 Genap

Kompetensi Inti : Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya

Alokasi Waktu: 1x60 menit

A. Materi Pembelajaran

- Pernikahan
- Meminang Atau Khitbah
- Memahami Mahram

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian nikah dan hukum-hukumnya
- Siswa dapat menjelaskan tentang khitbah
- Siswa dapat memahami mahram dan sebab-sebab mahram

C. KD dan Indikator Pencapaian

- Menghayati hikmah dari ketentuan islam tentang pernikahan
- Menganalisis ketentuan perkawinan dalam hukum islam dan perundang undangan

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- *Probing Promting*

E. Media Pembelajaran

- Laptop
- Papantulis

F. Sumber belajar:

- LKS
- Mushaf Al-Qur'an

G. Soal Test

1. Jelaskan pengertian nikah?
2. Ada berapa hukum nikah dan jelaskan?
3. Apa yang dimaksud khitbah?
4. Sebutkan sebab-sebab perempuan haram dinikah selamanya?
5. Sebutkan sebab-sebab perempuan haram dinikah sementara?

RPP pertemuan II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Yajri Payaman

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : XI/2 Genap

Kompetensi Inti : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, toleran, santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Alokasi Waktu: 2x40 menit

A. Materi Pembelajaran

- Prinsip kafaah dalam pernikahan
- Rukun dan syarat nikah
- Wali dan saksi ijab qabul

B. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat menjelaskan kafaah dalam pernikahan
- Siswa dapat menjelaskan rukun dan syarat pernikahan
- Siswa dapat menjelaskan wali dan saksi ijab qabul

C. KD dan Indikator Pencapaian:

- Menghayati hikmah dari ketentuan islam tentang pernikahan
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam hukum islam dan perundang undangan

D. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- *Probing Promting*

E. Media Pembelajaran:

- Laptop
- Papantulis,

F. Sumber belajar:

- LKS
- Mushaf Al-Qur'an

G. Soal Test

1. Jelaskan tentang kafaah?
2. Sebutkan rukun nikah?
3. Sebutkan syarat nikah?
4. Apa saja syarat menjadi wali nikah?
5. Jelaskan tentang wali nikah?

Pedoman RPP pertemuan III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Yajri Payaman

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : XI/2 Genap

Kompetensi Inti : memahami, mengolah, menganalisis, menerapkan pengetahuan factual, koseptual dan prosedural

Alokasi Waktu: 2x40 menit

A. Materi Pembelajaran

- Ijab Qabul
- Mahar
- Talik Talak

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian Ijab Qabul
- Siswa dapat menjelaskan Mahar
- Siswa dapat menjelaskan pengertian Taklik Talak

C. KD dan Indikator Pencapaian

- Menghayati hikmah dari ketentuan islam tentang pernikahan
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam hukum islam dan perundang undangan

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- *Probing Prompting*

E. Media Pembelajaran

- Laptop
- Papantulis

F. Sumber belajar

- LKS
- Mushaf Al-Qur'an

G. Soal Test

1. Ijab qabul adalah?
2. Sebutkan syarat-syarat ijab qabul?
3. Apa hukum mahar?
4. Apa yang dimaksud dengan Taklik Talak?
5. Sebutkan 3 unsur-usr sighth taklik talak?

Pedoman RPP pertemuan IV

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MA Yajri Payaman

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : XI/2 Genap

Kompetensi Inti : memahami, mengolah, menganalisis, menerapkan pengetahuan factual, koseptual dan prosedural

Alokasi Waktu: 2x40 menit

A. Materi Pembelajaran

- Macam-Macam Pernikahan Terlarang
- Hak dan Kewajiban Suami Istri
- Hikmah Pernikahan

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pernikahan terlarang
- Siswa dapat menjelaskan hak dan kewajiban suami
- Siswa dapat menjelaskan hikmah pernikahan

C. KD dan Indikator Pencapaian

- Menghayati hikmah dari ketentuan islam tentang pernikahan
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam hukum islam dan perundang undangan

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- *Probing Prompting*

E. Media Pembelajaran

- Laptop
- Papantulis

F. Sumber belajar

- LKS
- Mushaf Al-Quran

G. Soal Test

1. Sebutkan macam-macam nikah terarang?
2. Apa yang dimaksud dengan nikah syghor?
3. Apa saja hak dan kewajiban suami istri, sebutkan 3!
4. Jelaskan hikmah pernikahan bagi individu!
5. Jelaskan hikmah pernikahan bagi masyarakat!







Gambar Pelaksanaan penelitian



Yayasan Bakti Yajri
MADRASAH ALIYAH YAJRI

PAYAMAN SECANG MAGELANG
 NPSN: 20363113 NSM: 131233080013

Alamat : Jln. Kalibening No. 64 Payaman Telp. 0293-365413 Secang Magelang 56195
 Website: www.yajri.or.id E-mail: ma@yajri.or.id

SURAT KETERANGAN

NO: 630/MAY/031441/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Habib Masykur, S.Pd.I, MSI
 NIP/NUPTK : 1649757658200022
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MA Yajri Payaman
 Alamat Madrasah : Jln. Kalibening No.64 Payaman Secang Magelang

menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Ibnu Sodik
 NIM : 19610051
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di MA Yajri Payaman pada tanggal 27 Desember 2022 sd 27 Februari 2023. Dengan judul "*Penerapan Metode Probing Prompting untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Siswa Kelas XI dalam Mata pelajaran Fiqih di MA YAJRI Payaman Tahun pelajaran 2022/2023*".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 01 Maret 2023

Kepala Madrasah



Habib Masykur, S.Pd.I, MSI
 NIP -